

Naskah Publikasi yang berjudul:

**SIKAP PETANI LAHAN PASIR PANTAI TERHADAP PASAR LELANG DI DESA  
SRIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL**

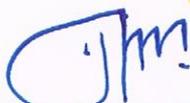
Oleh:

**Ahyar Rosidi**  
**20130220050**

Telah disahkan  
Pada tanggal 27 Desember 2018  
Skripsi tersebut telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan guna memperoleh  
derajat Sarjana Pertanian

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Pembimbing Utama



**Dr. Ir. Sriyadi, MP**

NIK: 19691028 199603 133 023

Pembimbing Pendamping



**Ir. Pujastuti, S Dyah, MM**

NIP: 195661112 198403 2001

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Muhammadiyah Yogyakarta



**Ir. Eni Istiyanti, M.P.**

NIK: 19650120198812 133 003

**AHYAR ROSIDI<sup>1</sup>, Dr. SRIYADI, SP, MP<sup>2</sup> Ir. PUJASTUTI S. Dyah, MM<sup>3</sup>**

Mahasiswa Agribisnis FP, UMY

Dosen Agribisnis FP, UMY

[Ahyar.rossidi45@gmail.com](mailto:Ahyar.rossidi45@gmail.com)

**KELAYAKAN USAHATANI CABE MERAH PADA LAHAN PASIR PANTAI DI  
DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**ABSTRACT**

**FEASIBILITY OF RED CABE IN THE BEACH OF THE COAST SAND IN SRIGADING VILLAGE, KECAMATAN SANDEN, BANTUL YOGYAKARTA DISTRICT** (thesis guided by **SRIYADI & PUJASTUTI S**). As a result of the reduction in agricultural land, farmers utilize the sand patani land to do farming in the coastal sand land. This study aims to determine the costs, revenues, income, profits and feasibility of a red chilli farming in coastal sand fields by calculating the feasibility of agribusiness. The location of this study was in Srigading Village, Sanden Subdistrict, Bantul Regency, which was determined intentionally because Bantul Regency had a long coastal area and Srigading Village was the largest producer of chilli in Bantul. Data collection techniques by means of direct interviews using a questionnaire then analyzed with a descriptive analysis and feasibility of agribusiness. Farmers used as respondents were 39 people taken by simple random sampling. The results of this study indicate that red chilli farming in the village beach sand srigading is feasible, because it is able to generate revenues that are greater than the production costs incurred and get high profits. Cultivation of red chilli in the coastal sand area has an additional cost for procuring equipment and fulfilling soil nutrients.

**Keywords:** red chili , profit, feasibility, coastal sand land

## INTISARI

**KELAYAKAN USAHATANI CABE MERAH PADA LAHAN PASIR PANTAI DI DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA (skripsi dibimbing oleh SRIYADI & PUJASTUTI S).** Akibat berkurangnya lahan pertanian petani memanfaatkan lahan pasir patani untuk melakukan usahatani pada lahan pasir pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan sebuah usahatani cabe merah pada lahan pasir pantai dengan perhitungan kelayakan agribisnis. Lokasi penelitian ini di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yang ditentukan secara sengaja karena Kabupaten Bantul memiliki luas pantai yang panjang dan Desa Srigading adalah penghasil cabe terbanyak di Bantul. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara langsung menggunakan kuisioner kemudian dianalisis dengan deskriptif analisis dan kelayakan agribisnis. Petani yang digunakan sebagai responden sebanyak 39 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani cabe merah di lahan pasir pantai desa srigading layak untuk di usahakan, karena mampu menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan dan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Budidaya cabe merah dilahan pasir pantai adanya penambahan biaya untuk pengadaan alat dan memenuhi unsur hara tanah.

**Kata kunci:** cabai merah, keuntungan, kelayakan, lahan pasir

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia semakin banyak dan terus bertambah setiap tahunnya, sehingga menyebabkan lahan pertanian di Indonesia juga semakin berkurang setiap tahunnya. Karena adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian seperti pendirian bangunan seperti rumah, hotel, gedung perkantoran dan pasar pasar modern. Menurut nyak ilham dkk dalam penelitian perkembangan dan factor factor yang mempengaruhi konservasi lahan sawah serta dampak ekonominya. mengatakan Secara nasional sawah tadah hujan paling banyak mengalami konservasi (319 ribu hektar), Di pulau jawa seperti Lahan sawah tadah hujan 310 ribu hektar, lahan sawah irigasi teknis 234 ribu hektar, sawah irigasi semi teknis 194 ribu hektar dan sawah irigasi sederhana 167 ribu hektar. Dan keonservasi lahan di luar jawa pada lahan sawah beirigasi sederhana dan tadah hujan saja.

Oleh karena itu lahan pasir pantai selatan sepanjang pantai bantul sampai kulonprogo bisa dimanfaatkan sebagai *alternatife* untuk berusaha tani, walaupun tidak sebgas lahan sawah yang bisa ditanamai semua jenis tanaman, namun bisa dimanfaatkan untuk berusahatani dan tanaman yang bisa ditanami dilahan pasir pantai yaitu cukup banyak seperti cabai, bawang merah, jagung, semangka. Dan yang paling banyak di budidayakan oleh petani lahan pasir pantai adalah tanaman bawang merah dan cabe merah.

Cabai merah adalah tanaman *genus capsicum* yang memiliki kandungan senyawa yang bermampaat bagi kesehatan tubuh manusia. Cabai adalah tanaman musiman, tanaman perdu berkayu atau berbatang bisa mencapai tinggi satu meter, daun berwarna hijau tua, berbentuk bujur telu dan bunga soliter dengan daun bunga putih dan tumbuh didaerah ber iklim tropis. Cabai bisa tumbuh dengan baik pada dataran tinggi dan dataran rendah. Namun biasanya cabai banyak ditanam di dataran rendah sampai pegunungan 2000 meter diatas permukaan laut yang membutuhkan iklim tidak terlalu lembab,

Didesa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta semua anggota kelompok tani yang aktif membudidayakan tanaman cabai merah varietas kriting dengan memanfaatkan lahan pasir pantai untuk menanam cabai. Jika dilihat dari sayarat tumbuh tanaman cabai maka kemungkinan untuk tumbuhnya cabai dilahan pasir pantai sangat lah rendah, karena kondisi lahan pasir pantai yang miskin dengan unsur hara yang dibutuhkan tanaman seperti unsur organik, struktur tanah lepas, kemampuan menampung hara dan air rendah, dan salinitas atau kandungan garam tinggi. Dari segi iklim dilahan pasir pantai rawan dengan kenaikan air laut yang menyebabkan abrasi dan erosi pada pesisir pantai. Dan berdampak pada pasir pantai bertekstur kasar dan bersifat lepas, butiran pasir yang mengandung garam menyebabkan kerusakan pada tanaman.

Walaupun cabai atau tanaman lainnya tumbuh dilahan pasir pantai maka akan membutuhkan adanya tindakan dalam memenuhi unsur hara yang dibutuhkan pada tanaman seperti menambahkan atau pemberian pupuk dan air yang lebih banyak. Maka usahatani lahan pasir pantai akan mengeluarkan biaya lebih banyak untuk mengolah lahannya dari usaha tani yang dilahan sawah. Dengan kondisi lahan pasir seperti itu maka perlu diteliti apakah usahatani cabe merah dilahan pasir tersebut menguntungkan bagi petani. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usahatani cabe merah pada lahan pasir pantai di desa srigading

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Dasar**

Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan langsung yang ada di lapangan dengan secara sistematis. Akurat fakta dan karakteristik tentang populasi atau aktivitas yang dilakukan dalam bidang tertentu, dengan subjek penelitian menggunakan data variabel yang didapatkan dari kelompok tani subjek yang sedang diteliti, Atau berdasarkan fakta yang sedang terjadi dilapangan. Teknik pelaksanaan penelitian dengan cara *survey* langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengambil sampel dengan cara wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis atau kuisioner.

Lokasi atau tempat pengambilan data dalam penelitian ini berada di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta, pemilihan lokasi penelitian karena Kabupaten Bantul memiliki lahan pasir pantai yang luas dengan luas 6.446 ha meliputi Kecamatan Sanden Srandakan dan Kretek, berdasarkan data BPS Kabupaten Bantul (2007) dalam Aris Slamet Widodo (2008). Pengambilan data pada kelompok Tani Manunggal Kecamatan Sanden karena produksi cabe

merah terbanyak kedua dari kecamatan lainnya sebanyak 4.388 kw (Bantul dalam angka 2014 bps). Dan desa Srigading juga paling banyak memproduksi cabe merah sebanyak 1.605 kw. Walaupun jumlah kelompok tani di Desa Srigading sangat banyak namun kelompok Tani Manunggal sudah dikelas madya. sudah berkembang dan mandiri dalam melakukan penjualan hasil panennya, penjualan dilakukan dengan sistem pasar lelang, penjualan dalam jumlah besar yang langsung ke luar kota ke pedagang besar dan konsumen akhir.

Pengambilan lokasi sampel penelitian dilakukan dengan cara sengaja, penelitian ini dilakukan di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta. Dengan alasan karena kabupaten bantul memiliki lahan pasir pantai yang luas dan kecamatan sanden menghasilkan cabai merah terbanyak kedua dari kecamatan lainnya dan desa srigading juga memproduksi cabai merah terbanyak dari desa lainnya. Pemilihan pengambilan data pada kelompok Tani Manunggal karena sudah dikelas madya. sudah berkembang dan mandiri dalam melakukan penjualan hasil panennya, penjualan dilakukan dengan sistem pasar lelang, penjualan dalam jumlah besar yang langsung ke luar kota ke pedagang besar dan konsumen akhir.

## **B. Analisis Data**

Data yang sudah didapatkan kemudian akan dianalisis atau diolah menjadi sebuah informasi dalam bentuk angka. Data akan diolah dengan menggunakan teori teori dalam kelayakan usahatani.

### **1. Biaya**

Biaya merupakan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan oleh petani untuk atau atau memproduksi cabai merah, baik secara nyata dikeluarkan di keluarkan seperti sejumlah uang yang di gunakan untuk membeli sarana produksi dan upah tenaga kerja luar keluarga

atau yang di sebut dengan biaya eksplisit, dan berupa asset seperti lahan milik sendiri, modal sendiri dan upah tenaga kerja dalam keluarga atau di sebut biaya implisit yaitu biaya yang secara tidak nuyata di keluarkan oleh petani namun tetap di perhitungkan. Rumus untuk menghitung total biaya yaitu

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TEC = Total Biaya Eksplisit (*Total Explicit cost*)

TIC = Total Biaya Implisit (*Total Implicit Cost*)

## 2. Penerimaan

Untuk mencari penerimaan dengan cara mengaklikan jumlah produksi dengan harga jual cabe merah per kg

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Reveue*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*)

P = Harga Jual Produk (*Price*)

## 1. Pendapatan

Pendaatan adalah selisih antara penerimaan yang di terima oleh petani dengan total biaya eksplisit yang telah di keluarkan oleh petani. Rumus untuk menghitung pendapatan dengan cara

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TEC = Potal Biaya Eksplisit (*Total Eksplisit Cost*)

## 2. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

### 3. Kelayakan

Untuk menganalisis kelayakan usahatani cabai merah akan menggunakan tiga teori yaitu *Return Cost Ratio* (R/C Ratio), produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.

#### a. *Return Cost Ratio* (R/C Ratio)

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Jika R/C Ratio > 1 maka usahatani cabe merah layak untuk diusahakan

Jika R/C Ratio < 1 maka usahatani cabe masih tidak layak untuk diusahakan

#### b. Produktivitas lahan

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{luas lahan}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Return*)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Jika produktivitas lahan > dari sewa lahan maka usahatani cabe merah dikatakan layak. Jika

produktivitas lahan < sewa lahan maka usahatani cabe merah di katakana tidak layak

#### c. Produktivitas tenaga kerja

*produktivitas tenaga kerja* =

$$\frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Return*)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

HKO = Hari Kerja Orang

Jika produktivitas tenaga kerja > upah minimum harian maka usahatani cabe dikatakan layak untuk diusahakan. Jika produktivitas tenaga kerja < upah minimum harian maka usahatani cabe merah dikatakan tidak layak untuk diusahakan

#### d. Produktivitas modal

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Return*)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = Total Biaya Eksplisit (*Total Explicit Cost*)

Jika produktivitas modal > tingkat suku bunga tabungan bank pada saat produksi, usahatani cabe merah dikatakan layak untuk diusahakan. Jika produktivitas modal < tingkat suku bunga tabungan bank pada saat produksi, usahatani cabe merah dikatakan tidak layak untuk diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas petani

Petani adalah profesi seseorang yang melakukan kegiatan usahatani. Meliputi pada sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan. Mengetahui identitas petani responden diperlukan karena dapat mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani. Identitas petani responden seperti mengetahui umur petani, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan. Dan luas lahan Dari ketiga poin tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Identitas petani responden usahatani cabe merah lahan pasir pantai

No	Uraian	rata rata
----	--------	-----------

1	Umur petani	50,08
2	Pengalaman bertani	24,77
3	Tingkat pendidikan	SMA
4	Luas lahan	1,236

Dari tabel 1. Diatas dapat diketahui bahwa rata rata umur petani responden berusia 50,08 tahun yang berarti masih termasuk berusia produktif. Jika usia penduduk produktif maka akan lebih cepat dalam melakukan pekerjaan dari pada yang usia tidak produktif, seperti kegiatan pertanian yang pekerjaannya membutuhkan banyak tenaga. Sehingga petani yang berusia produktif akan lebih mampu menghasilkan hasil produksi yang maksimal

pengalaman bertani petani usahatani cabe merah selama 24,77 tahun yang berarti sudah cukup lama dan sudah berpengalaman untuk melakukan usahatani, jika dilihat dari pengalaman bertani responden. Jika tingkat pengalaman bertani seorang petani sudah lama, maka akan lebih banyak pengalaman terkait masalah masalah yang ada dilahan sehingga petani akan tau solusi dan bagaimana cara mengatasi masalah masalah yang ada dilahan.

Usahatani cabe merah masih bisa berjalan dengan baik Jika dilihat dari tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan petani usahatani cabai merah rata rata berpendidikan sampai SMA atau sekolah menengah atas. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi plikaku dan wawasan mengenai informasi tentang usahatani yang dijalankan sehingga Akan lebih mudah mengatasi masalah masalah dalam menjalankan usahatani, seperti pemilihan inovasi dan pemakaian sarana produksi yang tepat. Dan biasanya orang yang tingkat pendidikannya tinggi pemikirannya akan terbuka,

Lahan adalah faktor utama dalam usahatani, karena lahan adalah tempat untuk melakukan budidaya tanaman tanpa adanya lahan tempat melakukan budidaya tanaman maka budidaya tanaman tidak bisa dilakukan, rata rata luas lahan petani resonden untuk satu usahatani cabai merah seluas 1,236 meter,

## B. Hasil produksi

Tabel 2. Hasil Produksi Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

Hasil produksi	Jumlah	Persentase (%)
500-1768	23	58.97
1769-3037	12	30.77
3038-4306	4	10.26
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100.00</b>

Tabel 22 menunjukkan bahwa kebanyakan petani yang memproduksi cabe merah mendapatkan hasil panen selama satu kali musim tanam sebanyak antara 500 - 1768 kg sebanyak 23 orang petani dengan persentase 46.15% dari jumlah petani responden. Hasil panen cabe merah yang paling banyak yang dihasilkan sebanyak 4304 kg atau 4 ton lebih, namun tidak banyak hanya beberapa petani saja.

## C. Biaya

Biaya produksi yang digunakan untuk produksi cabe merah dalam satu kali musim tanam yaitu, biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit meliputi biaya pembelian bibit biaya, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat dan biaya lain lain yang tak terduga. Biaya implisit terdiri dari biaya sewa lahan sendiri, upah tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri, dan pupuk kandang milik sendiri.

Tabel 3. Total Biaya Per Hektar Usahatani Cabe Merah Lahan Pasir Pantai

<b>Biaya</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Biaya eksplisit</b>		
Sarana produksi	22.728.695,99	21,02
TKLK	39.577.628,41	36,61
Biaya lain lain	785.978	0,73
Penyusutan alat	5.080.75,00	3,27
Jumlah	<b>68.173.278,25</b>	
<b>Biaya implisit</b>		
Sewa lahan sendiri	5.132.725	4,75
TKDK	29.425.981,25	27,22
Bunga modal sendiri	6.218.583	5,75
Pupuk kandang	700.000	0,65
Jumlah	<b>41.477.290</b>	
<b>Biaya total</b>	<b>108.104.968</b>	<b>100</b>

Biaya yang paling banyak dikeluarkan dalam produksi cabe merah yaitu biaya eksplisit yang terdiri dari biaya sarana produksi sebanyak Rp 22.728.695,99 atau 21,02% dan biaya untuk tenaga kerja luar keluarga atau biaya yang paling banyak dikeluarkan sebanyak Rp 39.577.628,41 atau 36,61% dari total biaya yang dikeluarkan. Banyaknya biaya yang di keluarkan untuk upah tenaga kerja luar keluarga karena dalam kegiatan produksi cabe merah pada penelitian ini tidak ada tenaga kerja dalam keluarga yang artinya semua pekerja yang mealakukan kegiatan dalam produksi cabe merah dibayar, adapun tenaga kerja yang tidak dibayar yaitu petani meliki usahatani nya saja. Sedangkan biaya yang paling sedikit yaitu biaya penyusutan alat sebanyak Rp 5.080.75,00 dari semua alat yang digunakan. Total biaya Eksplisit sebanyak Rp 66.627.678,52 dalam satu kali produksi.

Biaya Implisit lebih sedikit dari biaya eksplisit yaitu dengan total sebanyak Rp 44.477.290 dalam satu kali produksi. Biaya yang paling banyak dikeluarkan dalam biaya

implisit yaitu untuk upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak Rp 29.425.981,25 atau 27,22% dari total biaya yang dikeluarkan. Walaupun dalam produksi cabe merah pada penelitian ini tenaga kerja dalam keluarga yang di perhitungan hanyalah petani pemilik usahatani saja, dengan jumlah jam kerja yang sedikit namun pekerjaan yang dilakukan tidak hanya satu pekerjaan dan dilakukan terus menerus atau secara rutin sehingga biaya untuk upah tenaga kerja dalam keluarga menjadi besar. Pekerjaan yang dilakukan seperti penyiraman, pemberian pestisida, penyiangan dll.

Untuk biaya implisit yang lainnya tidak terlalu mengeluarkan biaya yang banyak seperti sewa lahan sendiri sebanyak Rp 5.132.725 atau hanya 4,75% dari biaya total, untuk sewa lahan rata rata 1 ha. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk biaya implisit lebih kecil dari biaya eksplisit.

#### **D. Penerimaan**

Penerimaan yaitu hasil yang diterima oleh petani setelah melakukan produksi cabe merah. Penerimaan dari hasil penjualan total hasil panen, maupun yang belum terjual juga termasuk penerimaan dalam bentuk barang/hasil panen.

Tabel. 4 penerimaan petani cabe merah

Uraian	Per hektar	Per usahatani
Harga (Rp)	13.666	13.666
Produksi (kg)	13.652,36	1.678
<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>186.577.146</b>	<b>23.060.935</b>

Data primer terolah 2018

Dalam penelitian ini panen rata rata cabe merah dilakukan sebanyak 15 kali panen karena budidaya cabe merah sampai umur ekonomis atau hanya sampai setengah musim tanam, karena pada ertengahan musim tanaman cabe merah mati yang di sebabkan oleh cuaca yang tidak sesuai dengan pertumbuhan pada musim cabe merah saat itu.

Harga jual cabe merah dalam penelitian ini yaitu sama karena petani menjual hasil panen ke pasar lelang yang dikelola kelompok tani. Harga jual di pasar lelang lebih tinggi dari pada di jual di pasaran karena sitem penjual yang di lakukan dengan cara lelang yang di jual langsung ke pedagang besar dan konsumen ahir. Harga rata rata tertimbang di pasar lelang sebesar Rp 13,666

### **E. Pendaatan dan keuntungan**

Tabel. 5 pendapatan dan keuntungan serta analisis kelayakan usatahtani cabe merah

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp)	
Biaya eksplisit (Rp)	68.173.278,25
Biaya implisit (Rp)	41.477.968
<b>R/C</b>	1,73
<b>Produktivitas lahan (Rp)</b>	90.518.456,69
<b>Produktivitas tenag kerja (Rp)</b>	4.090.326
<b>Produktivitas modal (%)</b>	128%
<b>Pendapatan</b>	119.949.467
<b>Keuntungan</b>	78.472.178

Berdasarkan tabel 5 diatas usahatani cabe merah bisa memberikan pendapatan yang tinggi pendapatan rata rata perhektar yang diterima oleh petani cabe merah dilahan pasir pantai desa srigading sangat besar yaitu sebanyak Rp 119.949.467 dan keuntungan sebanyak Rp 78.472.178 dalam satu kali musim tanam, Pada lahan seluas 1 ha. Angka tersebut Diproleh dari penerimaan dikurang dengan total biaya yang digunakan untuk produksi kemudian di bagi dengan luas lahan yang telah di konversikan ke dalam hektar. Usatahani cabe merah pada lahan pasir pantai dikatakan layak untuk disuahkan,

Nilai dari produktivitas lahan tersebut besar karena dalam usahatani cabe merah dilahan pasir pantai di Desa Srigading menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga mampu untuk

menutupi biaya biaya implisit seperti upah tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal sendiri. Sehingga produktivitas lahan dikatakan layak atau tinggi karena bisa menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Jika di lihat pada tabel di atas petani lebih untung berusaha cabe merah dari pada harus bekerja sebagai buruh. Walaupun petani harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk memproduksi cabe merah namun dari total biaya yang telah dikeluarkan bisa menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang telah di keluarkan,

produktivitas modal usahatani cabe merah lahan pasir pantai sebesar 128% dimana lebih besar dari suku bunga pinjaman Bank sebesar 7% untuk satu tahun. Karena usahatani cabe merah tidak sampai satu tahun namun hanya 4 bulan saja, dari mulai tanam sampai selesai panen. Maka suku bunga nya menjadi 0,023% untuk satu kali produksi yaitu 4 bulan yang Sangat jauh lebih kecil dari produktivitas modal yang digunakan untuk produksi usahatani cabe merah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kelayakan cabe merah lahan pasir pantai. Menyimpulkan Dalam budidaya cabe merah lahan pasir pantai mengeluarkan total biaya sebanyak Rp 108.104.968 dan menghasilkan pendapatan sebanyak Rp 119.949.467 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 78.472.178. Analisis kelayakan usahatani cabe merah pada lahan pasir pantai di Desa Srigading yaitu nilai analisis R/C Ratio sebesar 1.73 nilai produktivitas lahan sebesar Rp 90.518.456,69 nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 4.090.326 dan nilai dari produktivitas modal sebesar 128%.

## Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu untuk melakukan percobaan budidaya cabe merah dilahan pasir pantai pada luar musim tanam dan semoga petani terus membudidayakan cabe merah di lahan pasir pantai karena berdasarkan analisis kelayakan agribisnis usahatani cabe merah pada lahan pasir pantai dalam penelitian ini layak untuk di usahakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhadika, Teddy. Dkk. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri penolahan di kota Semarang (studi kecamatan tembalang dan kecamatan gunungpati). *Diponegoro journal of economics volume*, 3 (1). <http://journal-sl.undip.ac.id/index.php/jme> di akses pada 2 januari 2018
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh. 2016. Petunjuk Teknis Cabai Merah. [http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/images/01JUKNIS\\_Cabemera%20TT%20Jantho2016.pdf](http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/images/01JUKNIS_Cabemera%20TT%20Jantho2016.pdf). Diakses pada 17 desember 2017
- Bahrin, 2015. Kegiatan Dan Pendapatan Usahatani Seledri (*Apium graveolens* L) Di Desa Saring Sei Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. *Zira'ah*, vol. 40 (3). <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/ndex.php/ziraah/article/view/233/226> diakses pada 9 desember 2017
- Eni Istiyanti. Dkk. 2015. Pengembangan Usahatani Cabai Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. <http://journal.umy.ac.id/ndex.php/ag/article/view/1141>
- Efendi, Yusuf. 2016. Analisis usahatani tomat (*Lycopersicon esculentum* mill) di desa madesan kecamatan selupuro kabupaten blitar. *Journal viable pertanian* (2016), 10 (2). <http://viabel.unisbablitar.ejournal.web.id>. Diakses pada 16 2018
- Fadli, Saddam 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Tomat Di Kelurahan Boyage Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Jurnal. Agroland* 21(1) <http://download.portalaruda.org/aticle.php?article=404624&val=752&title=ANALISIS%20PENDAPATA%20DAN%20KELAYAKAN%20USAHATANI%20TOMAT%20DI%20KELURAHAN%20BOTAOGGE%20KECAMATAN%20TATANGA%20KOTA%20OPALU>. Diakses pada 6 januari 2018.
- Gupito, Retno Wisti. Dkk. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Kabupaten Gunung Kidul. *Agro ekonomi vol.* 24 (1). <http://jurnal.ugm.ac.id/jae/article/download/17383/11316>. Diakses pada 2 januari 2018

- Hafidh, muhammad. 2009. Pengaruh tenaga kerja, modal, dan luas lahan terhadap produksi usahatani padi sawah. <http://lib.unnes.ac.id/54/4898.pdf>. Dakses pada 5 desember 2017
- Iham, Nyak. Perkemabngan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konservasi Lahan Sawah Serta Dampak Ekonominya. [http://scholar.google.co.id/scholar?q=PERKEMBANGAN+FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI++KONSERVASI+LAHAN+SAWAH+SERTA+DAMPAK+EKONOMINYA&hl=en&as\\_sdt=0&s\\_vis=I&oi=scholar&sa=X&ved=0ahUKEwimxNHNqajZahXIv48KHe9pB40QMIIjAA](http://scholar.google.co.id/scholar?q=PERKEMBANGAN+FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI++KONSERVASI+LAHAN+SAWAH+SERTA+DAMPAK+EKONOMINYA&hl=en&as_sdt=0&s_vis=I&oi=scholar&sa=X&ved=0ahUKEwimxNHNqajZahXIv48KHe9pB40QMIIjAA). Diakses pada 1 desember 2017
- Jannah, Eka Miftakhul. 2012. Analisis Keuntungan Usahatani Dan Dstribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu Pada Sentra Agrondustri Tapioka Di Kabupaten Lampung Tengah. *Informatika Pertanian vol. 21 (2)*. <http://www.litbang.pertanian.go.id/warta-ip/pdf-file/vol-21-no2-2012/EkaMiftakhulVol21No2-2012.pdf>. Diakses pada 8 desember 2017.
- Rosmayanti, 2008. Uji Daya Ketahanan Beberap Varietas Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Terhadap Penyakit Antraknose (*gloeosporium piperatum Ell. Et. Ev*). *Agrista*. Vol. 12 (2). <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=154538>. Diakses pada 4 desemer 2017.
- Sudalmi, Endang Sri. 2010. Produktivitas Tenaga Dan Pendapatan Usahatani Tegal Studi Kasus Di Desa Kadungori. *Fakultas Pertanian Universitas Selamet Riyadi Surakarta. Jurnal Pertanian Vol. 9 (1)*. [http://download.portalgaruda.org./article.php?article=114965&val=5262&title=PRODUKTIVITAS%20TENAGA%20KERJA%20DAN%20PENDAPATAN%20USAHATANI%20TEGAL%20%20\(STUDI%20KASUS%20DESA%20KEDUNGORI\)](http://download.portalgaruda.org./article.php?article=114965&val=5262&title=PRODUKTIVITAS%20TENAGA%20KERJA%20DAN%20PENDAPATAN%20USAHATANI%20TEGAL%20%20(STUDI%20KASUS%20DESA%20KEDUNGORI)). Diakss pada 4 januari 2018
- Siregar, Nining Mayanti. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani An Faktor Faktor Yang Memepengaruhi Produktivitas Cabai Merah Keritin Di Desa Citape, Kcamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institute Pertanian Bogor*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789>. Diakses pada 4 januari 2018
- Suparso. Dkk. 2009. Karakterisik Berbagai Jenis Bahan Lapisan Kedap, Ketebalan Dan Nisbah Bentonit Dengan Pasir Kosnep Dasar Pengolahan Lahan Pasir Pantai. *J. Tanah trop, vol 14, no. 2, 2009: 167-176*. <http://journal.unila.ac.id/index.php/tropicalsoil/article/viewFile/605/pdf>. Diakses pada 5 desember 2017
- Sudaryono. 2005. Konservasi Lengas Tanah Melalui Rekayasa Lingkungan Pada Lahan Pasir Pantai Beririgasi Teknis Di Pantai Bugel Kabupaten Kulonprogo. *Journal tek. Ling P3TL-BPPT. 6(2): 334-351*. [ejournal.bppt.go.id/index.php/JTL/article/view/336/236](http://ejournal.bppt.go.id/index.php/JTL/article/view/336/236). Diakses pada 10 desember 2017.

- Saputro, Tendi Eko. 2015. Agriculture Research Center Di Lahan Pasir Pantai Baru Yogyakarta. Artikel Publikasi  
<http://eprints.ums.ac.id/38659/1/2.naskah%20publikasi.pdf> diakses pada 3 Desember 2017.
- Supratman, Made. Dkk 2013. Analisis Pendapatan Dan Kelayakann Usahattani Padi Sawah Di Subak Baturirti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Mountong. *E-journal. Argotekbis* 1 (2).  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/1517/1019>Diakses pada 6 Januari 2018
- Sundari, Mei Sundari. 2011. Analisis Biaya Dan Pendapatanusahaaniwortel Di Kabupatenkarang Anyar. <http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/07-Mei-Tri-Sundari-Analisis-Biaya-Dan-Pendapatan-Usaha-Tani-Wortel-Di-Kabupaten-Karanganyar.Pdf>.
- Satryarini, Triwara Buddhi. 2009. Analisis Usahatani Cabai Di Lahan Pantai Study Kasus D Pantai Pandan Simo. Bantul DIY. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian*
- Widodo, A.S.Dkk. 2013. Analisis Pendapatan Usahatai Konsrvasi Lahan Pantai Berpasir Di Abupaten Bantul. *Jurnal Agriisnis* Vol.2 No. 2, September 2013.  
<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2600/jurnal.pdf?sequence=2&isAllowed=y>. Diakses pada 20 Desember 2017
- Widodo, A.S SP MSc. 2008. Kajian Usahatani Lahan Pantai I Kabupaten Bantu. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi An Kebijakan Pertanian Epartemen Pertanian*.  
[http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/MP\\_C7\\_2009.pdf](http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/MP_C7_2009.pdf). Diakses pada 1 Desember 2017
- Yanti, dely. 2014. Studi kelayakan usahatani cabai besar (*Capsicum Annum L*) dikelurahan lempake kecamatan samarinda utara kota samarinda. *Jurnal agrifor volume*. 13 (2).  
<http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/AG/aricle/view/857>.